



PEMBANGUNAN EKONOMI INKLUSIF DAN BERKELANJUTAN DI PROVINSI NTT

Oleh :
Kosmas D. Lana, SH, M.Si
Sekretaris Daerah Provinsi NTT

Forum Pembangunan Daerah 2023, Kupang, 27 September 2023



OUTLINE

1. Arahkan Dokumen Rencana
2. Kondisi Eksisting
3. Tantangan dan Peluang
4. Kebijakan dan Strategi





ARAHAN DOKUMEN RENCANA

Rankir RPJPD 2025-2045 dan
RPD 2024-2026

INDONESIA EMAS 2045

VISI INDONESIA EMAS 2025-2045
Negara Nusantara Bersaulat, Maju dan Berkelanjutan

NEGARA NUSANTARA :
Negara kepulauan yang memiliki ketangguhan politik, ekonomi, keamanan nasional dan budaya/peradapan Bahari sebagai poros maritim dunia

5 Sasaran Utama Visi Indonesia 2045

SASARAN UTAMA	INDIKATOR
Pendapatan per kapita setara negara maju	GNI per kapita, kontribusi PDB maritim, kontribusi PDB Manufaktur
Kemiskinan menuju nol persen dan ketimpangan berkurang	Gini Ratio, Kontribusi PDRB Kawasan Timur Indonesia
Kepemimpinan dan pengaruh di dunia internasional meningkat	Global Power Index
Daya saing sumber daya manusia meningkat	Human Capital Index
Intensitas emisi Gas Rumah Kaca(GRK) menurun menuju Net Zero Emission	Penurunan Intensitas emisi GRK

DILAKSANAKAN MELALUI :
17 Arah (Tujuan) Pembangunan, 8 Misi (Agenda) Pembangunan dan 45 Indikator Utama Pembangunan

ISU KEWILAYAHAN SECARA UMUM:

- Pusat pertumbuhan belum berkembang di luar Jawa
- Produktivitas di perkotaan masih rendah akibat desain dan tata Kelola
- Pembangunan pedesaan dan daerah afirmasi belum optimal akibat kebijakan yang belum asimetris dan afirmatif
- Kesenjangan pembangunan sarana dan prasarana dasar antar Jawa dan luar Jawa
- Masih tingginya permasalahan pertanahan dan masih sangat terbatasnya RDTR
- Tingginya resiko bencana dan masih lemahnya tata Kelola kebencanaan
- Desentralisasi dan otonomi daerah dengan tata Kelola yang lemah dan ketergantungan kepada dana transfer pusat
- Belum optimalnya integrasi konektivitas domestic dan global dengan Kawasan pertumbuhan ekonomi

FAKTA & POTENSI WILAYAH BALI NUSA TENGGARA:

- Wilayah Bali-Nusa Tenggara memiliki potensi pariwisata yang beragam (alam, budaya, buatan, minat khusus) serta potensi ekonomi kreatif berbasis ukomoditas unggulan dan budaya tradisi lokal
- Telah ditetapkan Destinasi Pariwisata Prioritas, Destinasi Pariwisata Pengembangan dan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional yang diharapkan mampu memberikan multiplier effect sector terkait industry pariwisata dan ekonomi kreatif
- Memiliki beragam komoditas unggulan berupa komoditas tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan tangkap dan perikanan budidaya (kemiri, bambu, kopi, jambu mete, rumput laut, sapi dan perikanan (tuna, cakalang, tongkol, dll). Ditetapkannya Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu (SKPT), Kawasan Perdesaan Prioritas Nasional (KPPN), dan *Food Estate*
- Memiliki potensi energi baru terbarukan (EBT) berupa tenaga angin, tenaga surya, mikro hydro, arus laut.
- Berdasarkan analisis growth diagnostic, factor penghambat pembangunan ekonomi diProvinsi NTT adalah factor SDM ketenaga kerjaan, yaitu SDM Pendidikan dan infrastruktur

**ARAH PEMBANGUNAN WILAYAH BALI-NUSA
TENGGARA 2025-2045**

**Koridor Ekonomi Bali-Nusa Tenggara
“Superhub Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
Nusantara”**

KEBIJAKAN UMUM :

Tata Ruang dan Pertanahan, Perdesaan dan Daerah Afirmasi, Ketenagalistrikan, Sarana dan Prasarana Dasar, Urbanisasi dan Perkotaan, Konektivitas, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Desentralisasi



TUJUAN DAN SASARAN RPD 2024-2026

Tujuan 1 : Mewujudkan masyarakat yang mandiri, makmur, sejahtera dan berkeadilan sosial;

Sasaran :

1. Meningkatnya produksi dan produktifitas serta pengolahan produk untuk meningkatkan nilai tambah
2. Meningkatnya peranan pariwisata untuk mendukung perekonomian
3. Meningkatnya investasi dan neraca perdagangan
4. Terciptanya lapangan kerja dan meningkatnya kesempatan kerja
5. Meningkatkan daya beli masyarakat
6. Menurunnya kemiskinan masyarakat
7. Menurunkan ketimpangan pendapatan antar kelompok masyarakat
8. Meningkatnya Kontribusi PAD terhadap Pendapatan daerah
9. Terjaminnya kesetaraan gender dan perlindungan anak, disabilitas dan inklusi sosial
10. Terwujudnya Ketahanan dan Kedaulatan Pangan

Tujuan 2 : Meningkatkan kualitas SDM yang berkualitas dan berdaya saing;

Sasaran :

1. Meningkatnya akses dan kualitas SDM NTT yang tinggi dan berdaya saing
2. Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan Kesehatan

Tujuan 3 : Mewujudkan pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan dengan memperhatikan aspek lingkungan hidup, kewilayahan dan mitigasi bencana;

Sasaran :

1. Memperkuat infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar
2. Meningkatnya kualitas Tata ruang dan lingkungan hidup Daerah
3. Meningkatnya ketangguhan bencana daerah dan Adaptasi terhadap Perubahan Iklim

Tujuan 4: Mewujudkan Birokrasi yang Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif.

Sasaran :

1. Mewujudkan pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan dengan memperhatikan aspek lingkungan hidup, kewilayahan dan mitigasi bencana;

ARAH KEBIJAKAN RPD 2024-2026

Arahan RPJPN Visi Pembangunan 2005-2025 Indonesia
Yang Mandiri, Maju, Adil dan Makmur

Rancangan RPJPN Visi Pembangunan Indonesia Emas 2025 – 2045:
“Negara Nusantara Bersaulat, Maju dan Berkelanjutan”
Negara Nusantara : Negara kepulauan yang memiliki ketangguhan politik, ekonomi, keamanan nasional dan budaya/peradapan Bahari sebagai poros maritim dunia

2025
Ekonomi yang kokoh, Infrastruktur yang handal dan SDM yang berkualitas

Arahan RPJMN 2020-2024 mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif diberbagai wilayah yang didukung SDM berkualitas dan berdaya saing

2026

Ekonomi Unggul dan SDM yang berdaya saing

Visi RPJPD Provinsi NTT 2005-2025
“Nusa Tenggara Timur yang maju, mandiri, adil dan makmur dalam bingkai negara kesatuan republik indonesia”

2024

Sukses Penyelenggaraan Pemilu Dan Pemilu Kepala Daerah 2024 untuk Mewujudkan Pembangunan Inklusif dan Berkelanjutan

Arahan RPJPD Provinsi NTT Tahun 2005-2025 Tahun ke empat : NTT yang maju, mandiri adil dan makmur melalui percepatan pembangunan daerah di berbagai bidang dengan menekankan pada terbangunnya perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan produk daerah yang kompetitif berdaya saing tinggi didukung oleh SDM berkualitas.

ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR 2024-2026

ARAH KEBIJAKAN		
TAHUN 2024	TAHUN 2025	TAHUN 2026
<p>SUKSES PENYELENGGARAAN PEMILU DAN PEMILU KEPALA DAERAH 2024 UNTUK MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN INKLUSIF DAN BERKELANJUTAN</p>	<p>EKONOMI YANG KOKOH, INFRASTRUKTUR YANG HANDAL DAN SDM YANG BERKUALITAS</p>	<p>EKONOMI UNGGUL DAN SDM YANG BERDAYA SAING</p>
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemberdayaan masyarakat dalam mendukung peningkatan pendapatan ➤ Pengembangan dan penguatan potensi-potensi ekonomi local ➤ Penuntasan pembangunan infrastruktur dan peningkatan pelayanan dasar ➤ Pencapaian dan pemenuhan SPM ➤ Sinergitas pencapaian tujuan dan pelaksanaan prioritas pembangunan dengan kabupaten/kota serta pemangku kepentingan lainnya ➤ Mensukseskan penyelenggaraan Pemilu dan Pemilu Kepala daerah serentak tahun 2024 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengembangan Rantai Nilai ekonomi lokal ➤ Penguatan system ekonomi masyarakat ➤ Sinergitas tujuan pembangunan dan pemangku kepentingan lainnya ➤ Peningkatan kualitas hidup masyarakat ➤ Ketersediaan dan pemantapan infrastruktur 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kerjasama lintas daerah dan para pemangku kepentingan dalam pengelolaan ekonomi berkelanjutan ➤ Peningkatan kualitas hidup masyarakat



KONDISI EKSISTING

CAPAIAN INDIKATOR KINERJA MAKRO

No.	Indikator	Capaian NTT			
		2019	2020	2021	2022
1.	Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,2	-0,84	2,52	3,05
2.	PDRB per Kapita (Rp.Juta)	19,63	20,06	20,58	21,72
3.	Indeks Pembangunan Manusia	65,23	65,19	65,28	65,90
4.	Penduduk dibawah garis kemiskinan (%)	20,62	21,21	20,44	20,23
5.	Inflasi (%)	0,67	0,61	1,67	6,65
6.	Prevalensi Balita Stunting	27,9	24,2	20,9	17,7
7.	Indeks Gini (Poin)	0,355	0,356	0,339	0,340
8.	Indeks Pembangunan Gender (Poin)	92,72	92,73	92,63	92,96
9.	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	3,35	4,28	3,77	3,54
10.	Rasio PAD terhadap Pendapatan Daerah (%)	23,51	21,52	23,51	23,30
11.	Emisi gas Rumah Kaca (juta tCO ₂ eq)	17,248	10,048	3,900	n.a.
12.	Kebutuhan Investasi (Rp. Triliun)	44,93	44,93	n.a.	n.a.
13.	Indeks Reformasi Birokrasi (poin)	60,37	60,37	61,5	63,10

Sumber: Olahan Bappelitbangda Provinsi NTT, 2023

PERSENTASE DAN JUMLAH PENDUDUK MISKIN MARET 2023

Wilayah (Propinsi)	Persentase Penduduk Miskin Provinsi (Persen)			
	2023		2022	
	Maret	September	Maret	September
Nusa Tenggara Timur	19,96	-	20.05	20.23

Wilayah (Perkotaan Perdesaan)	Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Nusa Tenggara Timur Per Semester (Ribuan Jiwa)			
	2023		2022	
	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)
Perkotaan	135.57	-	126.8	131.36
Perdesaan	1005.55	-	1004.83	1017.81
Total	1141.11	-	1131.62	1149.17

KEMISKINAN EKTRIM NTT

Kode	Provinsi/Kabupaten/Kota	Persentase Penduduk Miskin Ekstrem (persen)		Jumlah Penduduk Miskin Ekstrem (ribu jiwa)	
		2021	2022	2021	2022
53	Nusa Tenggara Timur	6.44	6.56	358.95	370.46
5301	Sumba Barat	13.73	11.75	18.28	15.85
5302	Sumba Timur	15.14	10.40	39.96	27.74
5303	Kupang	5.72	5.98	22.73	24.28
5304	Timor Tengah Selatan	6.56	13.01	30.96	61.57
5305	Timor Tengah Utara	4.84	2.48	12.48	6.44
5306	Belu	5.35	4.44	12.08	10.17
5307	Alor	2.77	2.38	5.75	4.98
5308	Lembata	9.90	7.98	14.64	12.01
5309	Flores Timur	0.79	2.10	2.06	5.49
5310	Sikka	0.42	2.57	1.36	8.32
5311	Ende	13.00	10.99	35.76	30.29
5312	Ngada	5.32	2.98	8.88	5.04
5313	Manggarai	9.35	6.64	32.42	23.33
5314	Rote Ndao	9.22	9.62	16.98	18.38
5315	Manggarai Barat	6.98	9.79	19.91	28.52
5316	Sumba Tengah	18.79	19.11	13.97	14.40
5317	Sumba Barat Daya	6.91	4.63	24.62	16.80



KEMISKINAN EKTRIM NTT

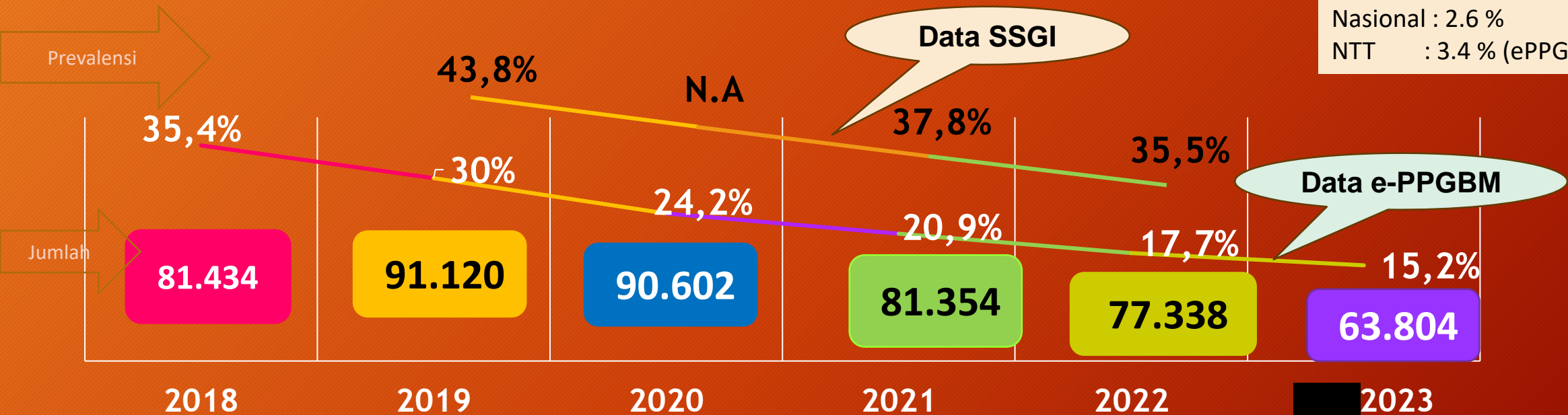
Kode	Provinsi/Kabupaten/Kota	Estimasi Persentase Penduduk Miskin Ekstrem (persen)		Estimasi Jumlah Penduduk Miskin Ekstrem (ribu jiwa)	
		2021	2022	2021	2022
5318	Nagekeo	1.35	1.47	2.00	2.20
5319	Manggarai Timur	6.85	9.11	19.94	26.78
5320	Sabu Raijua	16.16	8.79	16.42	9.17
5321	Malaka	3.06	3.54	6.04	7.07
5371	Kota Kupang	0.38	2.49	1.72	11.64

TREN PENURUNAN STUNTING DI PROVINSI NTT

	TARGET			REALISASI				
Tahun	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023
Prevalensi Stunting	20%	16%	12-10 %	30%	24,2%	20,9%	17,7%	15,2%

Target Nasional 2024 : **14%**

Estimasi rata-rata Penurunan STUNTING Per Tahun Nasional : 2.6 %
 NTT : 3.4 % (ePPGBM)



Sumber: e-PPGBM 22 Kab/Kota Cut off 10 Sept. 2023 Pkl. 16:00 WITA

- Data SSGI (Survei Status Gizi Indonesia) maupun data e-PPGBM (Elektronik-Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) menunjukkan bahwa Trend Angka Stunting di NTT terus menurun dari tahun ke tahun;
- Pada Tahun 2020 tidak tersedia Data SSGI karena tidak dilaksanakan SSGI akibat Pandemi Covid-19. Data SSGI Provinsi NTT pada tahun 2022 merupakan DATA HASIL PROYEKSI.

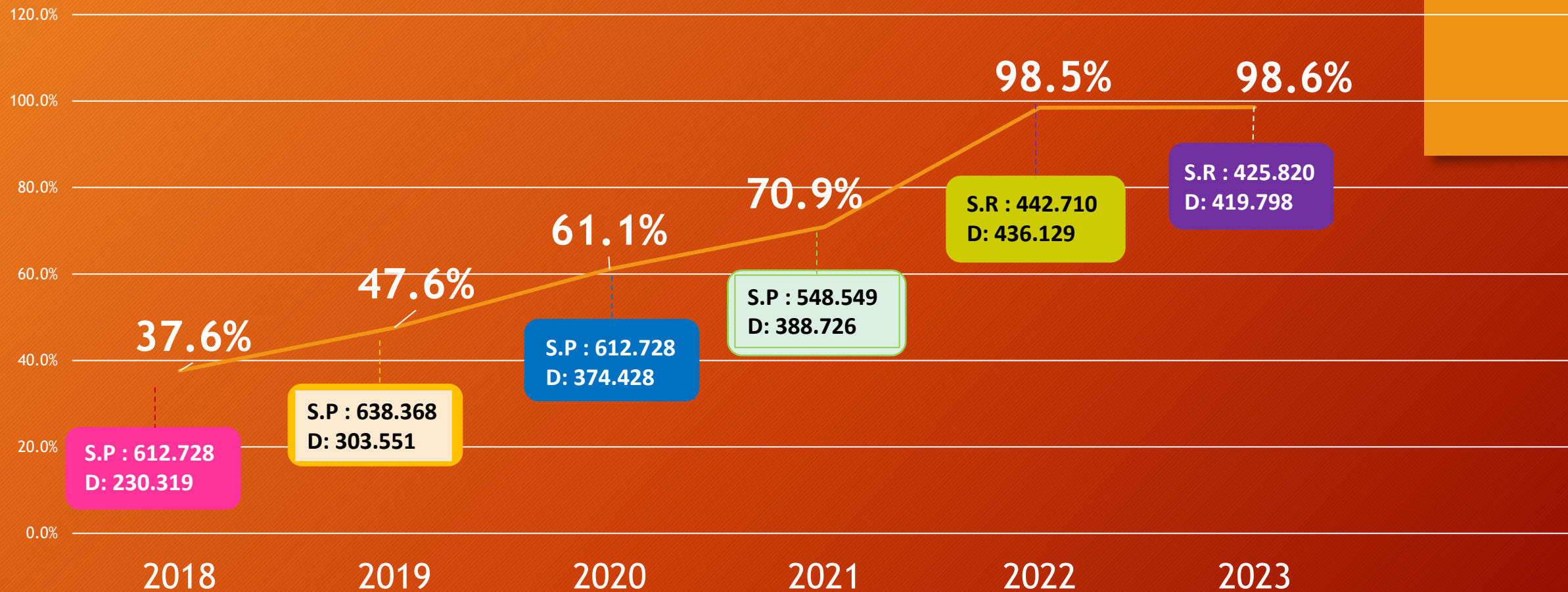
CAPAIAN PELAKSANAAN OPERASI TIMBANG BALITA KABUPATEN KOTA TAHUN 2022 - 2023

No	Kabupaten/Kota	BALITA STUNTING			
		Jumlah Balita Stunting AGUSTUS 2023	% STUNTING AGS 2023	% STUNTING AGS 2022	POIN PENURUNAN /KENAIKAN
1	2	3	4	5	6 = (4-5)
1.	KAB SUMBA BARAT DAYA	9.762	31,9	24,3	+ 7,6
2.	KAB TIMOR TENGAH SELATAN	8.924	22,3	28,3	6,0
3.	KAB TIMOR TENGAH UTARA	4.555	22,6	24,4	1,8
4.	KOTA KUPANG	4.019	17,2	21,5	4,3
5.	KAB KUPANG	3.872	13,0	19,9	6,9
6.	KAB MANGGARAI	3.481	13,1	16,2	3,1
7.	KAB SIKKA	3.318	15,3	13,8	+ 1,6
8.	KAB FLORES TIMUR	3.184	18,1	18,7	0,6
9.	KAB ROTE NDAO	2.764	20,5	22,3	1,8
10.	KAB SUMBA TIMUR	2.677	11,8	14,9	3,1
11.	KAB MALAKA	2.409	15,5	15,9	0,3

No	Kabupaten/Kota	BALITA STUNTING			
		Jumlah Balita Stunting AGUSTUS 2023	% STUNTING AGS 2023	% STUNTING AGS 2022	POIN PENURUNAN /KENAIKAN
1	2	3	5	4	6 = (4-5)
12.	KAB MANGGARAI TIMUR	2.195	9,0	9,6	0,6
13.	KAB BELU	1.984	11,1	13,7	2,6
14.	KAB MANGGARAI BARAT	1.901	8,2	15,9	7,7
15.	KAB ALOR	1.773	10,0	11,7	1,7
16.	KAB SUMBA BARAT	1.291	12,1	23,3	11,3
17.	KAB ENDE	1.241	6,8	8,9	2,1
18.	KAB SABU RAIJUA	1.230	15,2	18,1	2,9
19.	KAB LEMBATA	1.045	11,7	16,0	4,4
20.	KAB NGADA	902	8,4	9,3	0,9
21.	KAB NAGEKEO	728	6,9	8,4	1,6
22.	KAB SUMBA TENGAH	549	7,3	8,7	1,5
PROVINSI NTT		63.804	15,2	17,7	2,5

sumber : ePPGBM 22 kab/kota, cut off : 10 September 2023 pukul 16:00 WITA

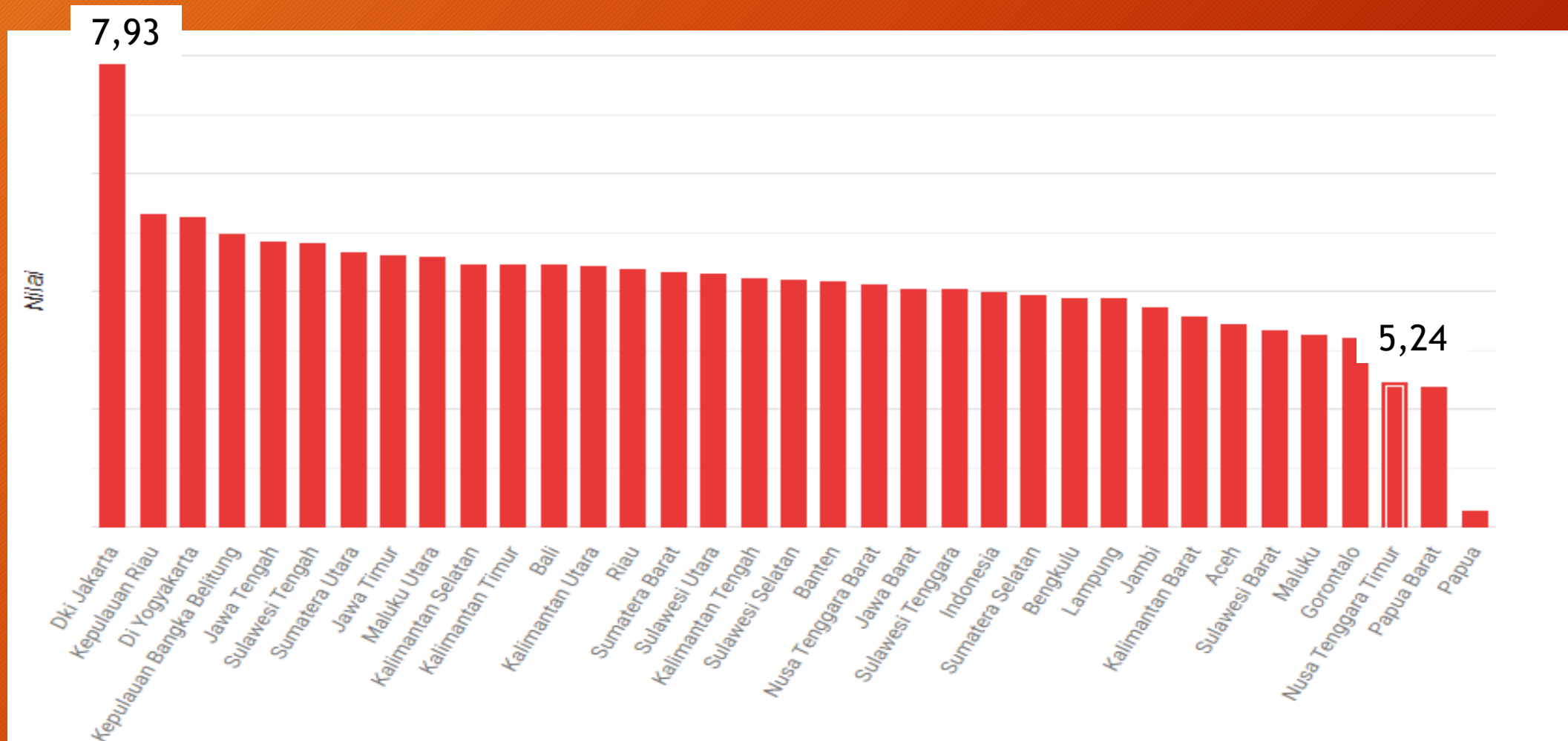
TREN CAPAIAN JUMLAH BALITA DITIMBANG & DIUKUR PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2018 – 2023



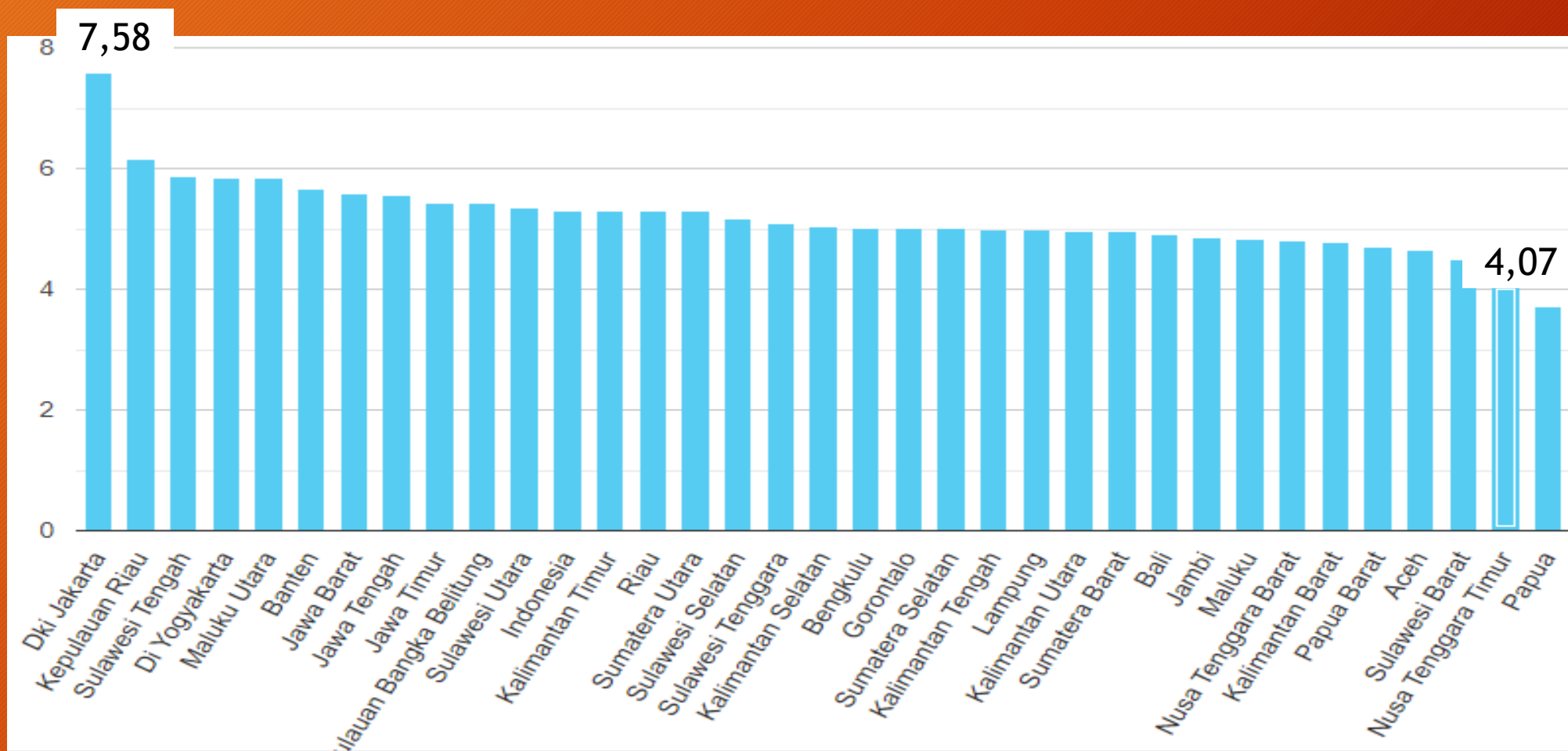
Sumber: Laporan e-PPGBM 22 Kabupaten/Kota Provinsi NTT

TERJADI PENINGKATAN JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG & DIUKUR DI PROVINSI NTT SELAMA 5 TAHUN BERTURUT –TURUT 2018-2022 , DENGAN RATA-RATA PENINGKATAN 10,2% SETIAP TAHUN

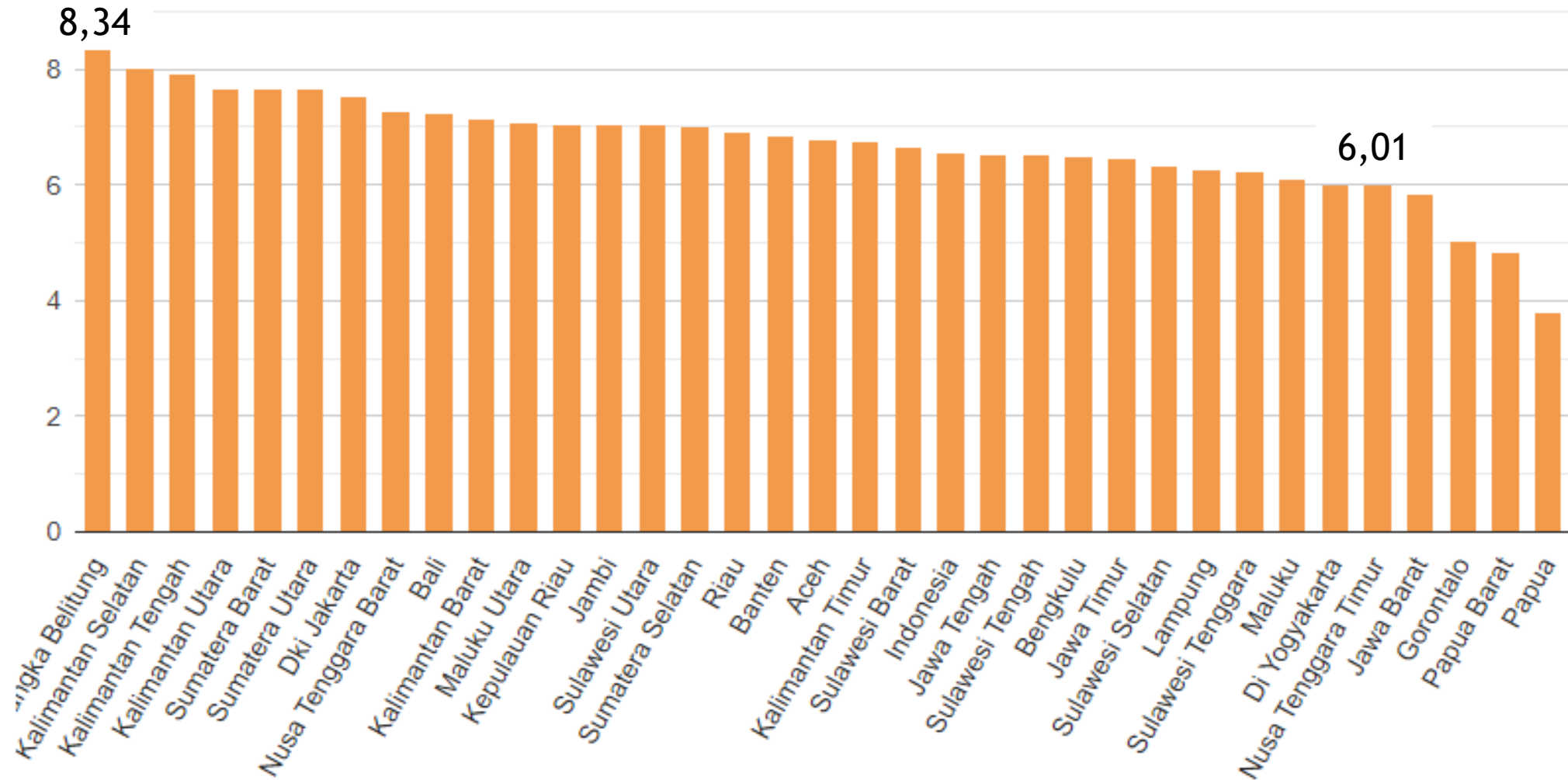
INDEKS PEMBANGUNAN EKONOMI IKLUSIF PER PROVINSI TAHUN 2021



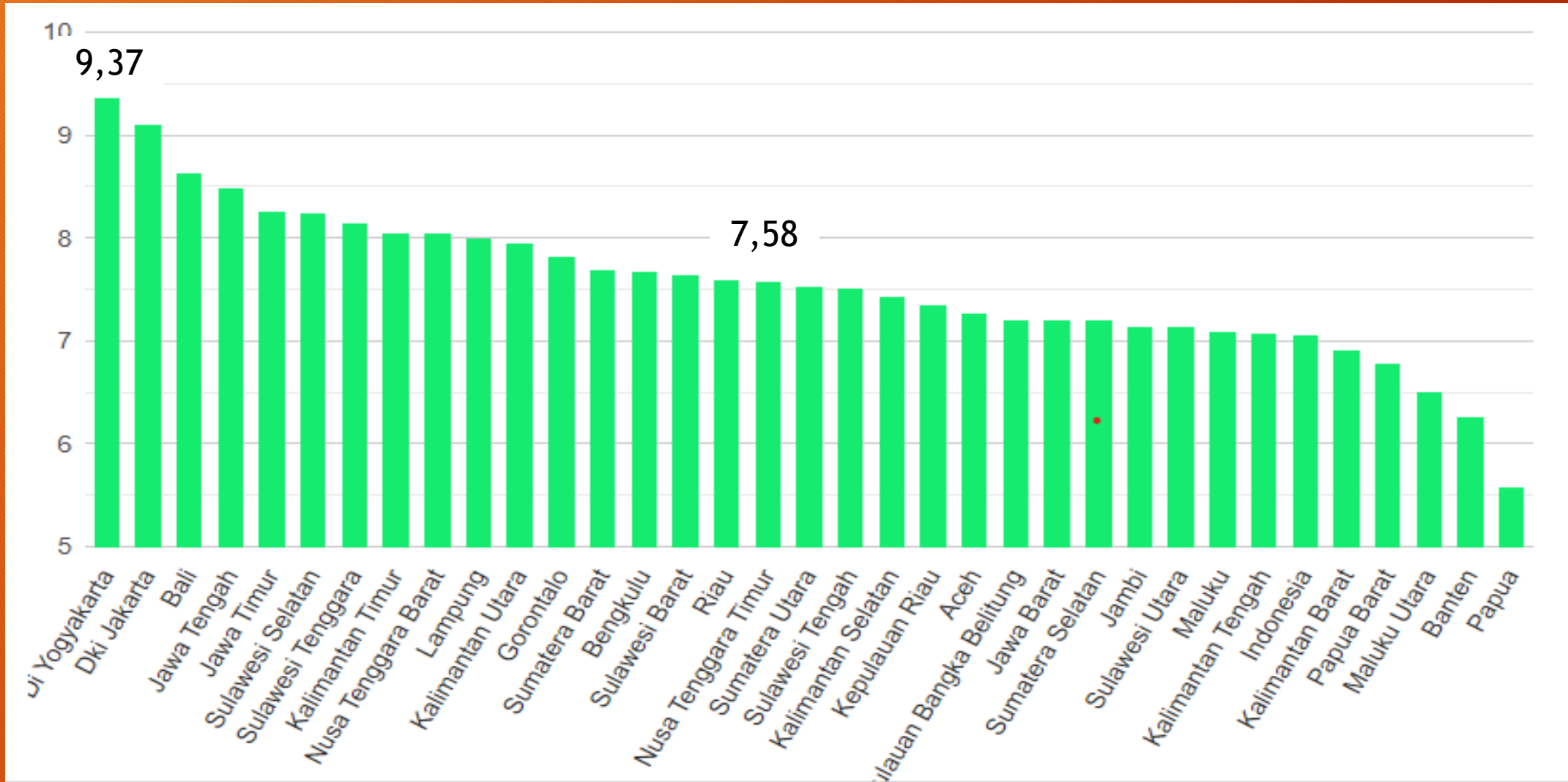
PILAR 1 PER PROVINSI TAHUN 2021



PILAR 2 PER PROVINSI TAHUN 2021



PILAR 3 PER PROVINSI TAHUN 2021



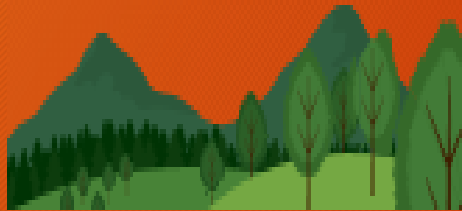


TANTANGAN & PELUANG

MODAL DASAR PEMBANGUNAN



NTT merupakan wilayah Kepulauan yang Strategis



Kekayaan Alam dan Keanekaragaman Hayati, pariwisata EBT



Potensi Penduduk dengan Budaya yang Beragam



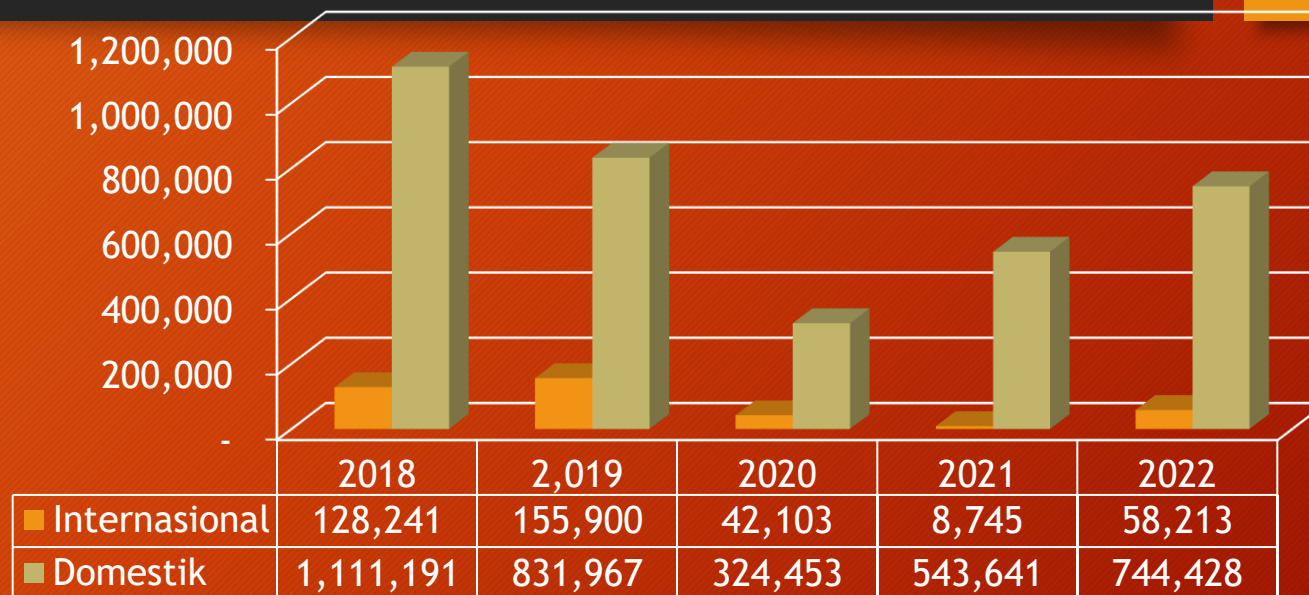
SDM yang harus memiliki daya saing yang tinggi

POTENSI PARIWISATA & JUMLAH KUNJUNGAN

**1.305
DESTINASI
WISATA
NTT**

- 643 Alam
- 536 Budaya
- 126 Minat Khusus

**Number of Foreign and Domestic Visitors
by Regency/Municipality of East Nusa Tenggara
2018-2022**



DESTINASI WISATA ALAM (643 Destinasi)



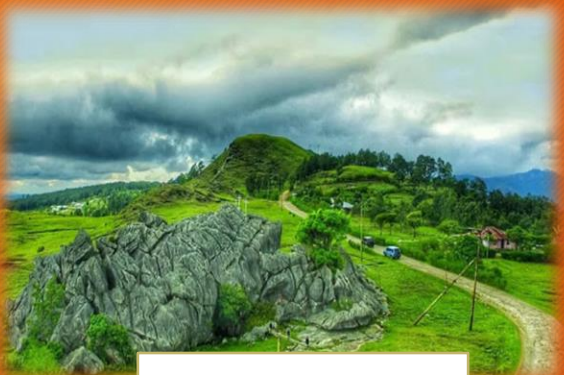
LABUAN BAJO



SUMBA



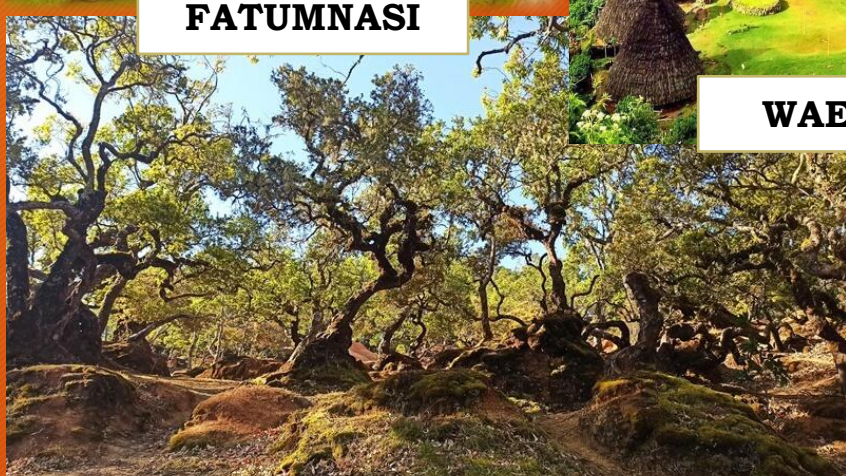
KELLABA MADJA



FATUMNASI



MULUT SERIBU



WAEREBO



SEMAU

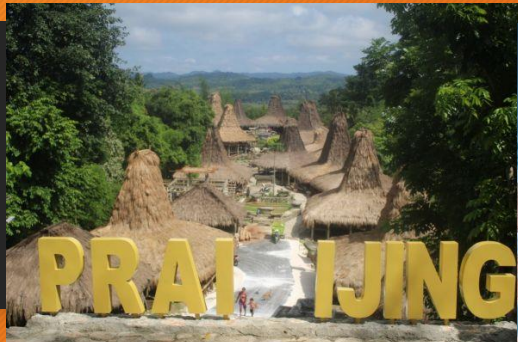


ALOR

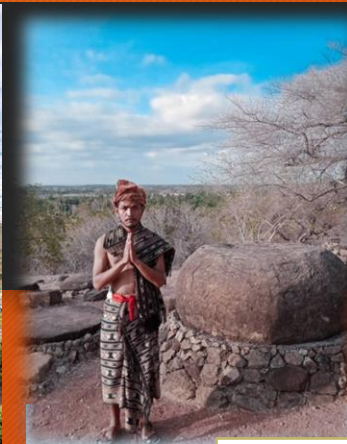


KELIMUTU

DESTINASI WISATA BUDAYA (536 Destinasi)



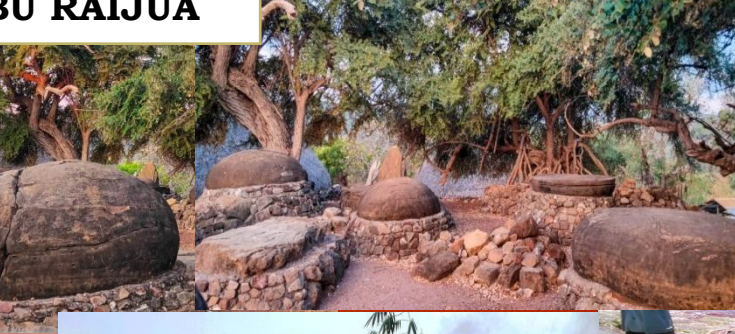
SUMBA



SABU RAIJUA



ALOR



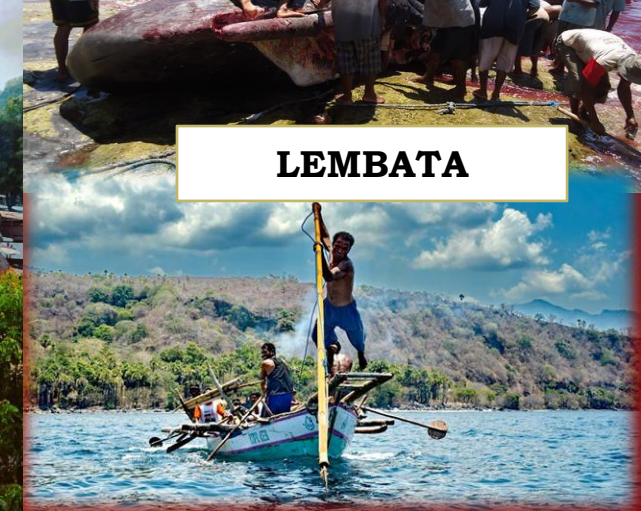
LEMBATA



TTS



BAJAWA



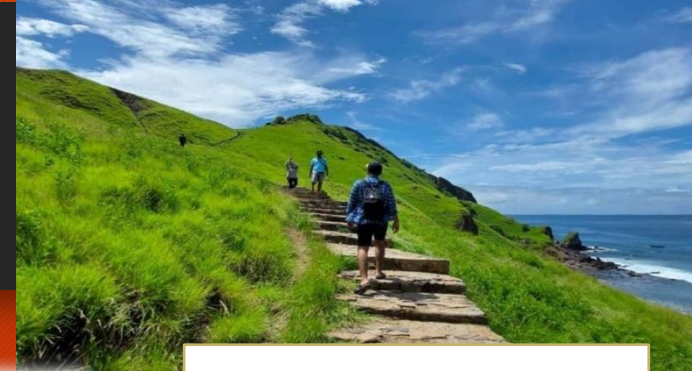
DESTINASI WISATA MINAT KHUSUS (126 Destinasi)



DIVING - ALOR



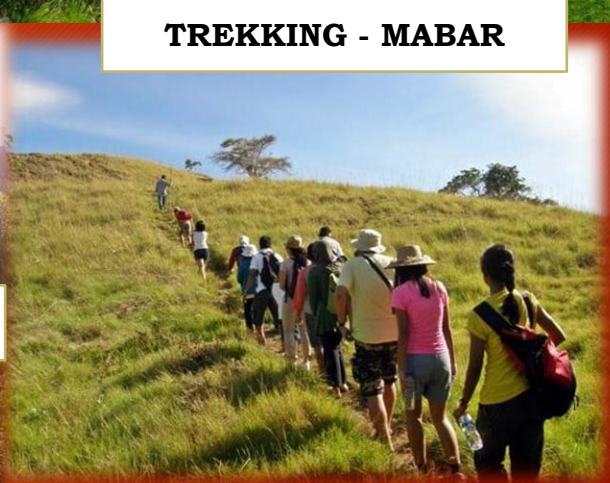
SURFING - ROTE NDAO



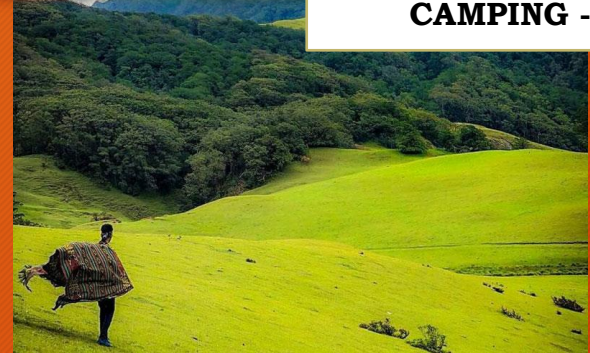
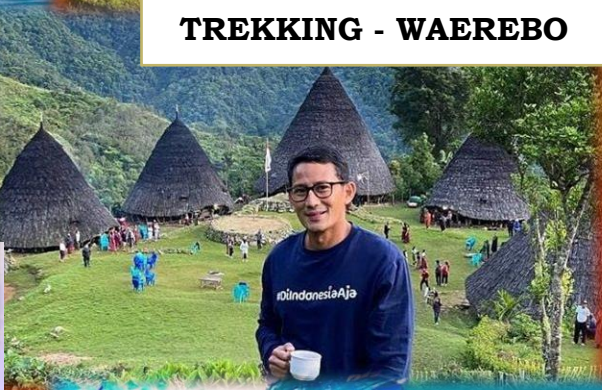
TREKKING - MABAR



TREKKING - WAEREBO



CAMPING - TTS



SNORKLING - MABAR

STATISTIK EKONOMI KREATIF NUSA TENGGARA TIMUR



STATISTIK EKONOMI KREATIF NUSA TENGGARA TIMUR



JUMLAH USAHA EKRAF
86.928

PT/PERSERO
168

CV
386

IZIN KHUSUS
5.343

BADAN USAHA LAIN
96

TIDAK BERBADAN USAHA
80.935

TOTAL BERDASARKAN SUBSEKTOR EKRAF



JUMLAH UNIT USAHA (per kota)

Kupang
8.381

TENAGA KERJA EKRAF

	149.067	2014
Share Tenaga Kerja Ekraf Tahun 2016	134.428	2015
0,85%	144.554	2016

EKSPOR EKRAF PROVINSI (USD \$)

	\$ 2.022.737,00
	\$ 2.089.664,00
	\$ 2.859.402,00

TOTAL PELAKU BISMA (BEKRAF Interaction System Mobile Application)

175

PELAKU USAHA

TOTAL BERDASARKAN SUBSEKTOR EKRAF



Subsektor lainnya: 19,43%

TOTAL BERDASARKAN KOTA/KABUPATEN

Kab. Belu	1,71%	Kab. Ngada	0,57%
Kab. Ende	1,14%	Kab. Rote Ndao	0,57%
Kab. Flores Timur	2,29%	Kab. Sabu Rejua	0,57%
Kab. Kupang	13,71%	Kab. Sikka	0,57%
Kab. Lembata	1,14%	Kab. Sumba Barat Daya	0,57%
Kab. Manggarai	0,57%	Kab. Sumba Timur	0,57%
Kab. Manggarai Barat	10,29%	Kab. Timor Tengah Selatan	4,00%
Kab. Manggarai Timur	1,71%	Kota Kupang	52,57%
Kab. Nagekeo	1,14%		



SEBARAN PELAKU EKONOMI KREATIF BISMA NUSA TENGGARA TIMUR

LAMA BERDIRI USAHA

Dibawah 5 tahun **75%**
Diatas 5 tahun **25%**

STATUS USAHA

Pemilik Usaha **26,59%**
Karyawan **5,78%**
Pekerja Lepas **47,98%**
Mahasiswa **47,98%**
Umum **10,40%**

POTENSI EKONOMI KREATIF NTT - FASHION (726 MOTIF TENUN)



TENUN SUMBA



TENUN BELU



**SONGKE
MANGGARAI**



TENUN ALOR



TENUN TIMOR



TENUN SABU



**TENUN FLORES
TIMUR**



POTENSI EKONOMI KREATIF NTT - KRIYA



ANYAMAN



SENI PAHAT



POTENSI EKONOMI KREATIF NTT - KULINER



KOPI FLORES



DAGING SE'I



GULA SEMUT



COKELAT



**JAGUNG TITI,
KENARI & KUE
RAMBUT**



BEBERAPA KOMODITAS UNGGULAN NTT : MENDUKUNG PENGEMBANGAN PARIWISATA



PADI (GKG)

**Total Produksi:
724.387 ton**

*Update 2021
Sumber: BPS Prov. NTT



SAPI

**Populasi: 1.248.930 ekor
Peringkat 5 Nasional
(Share: 6.91%)**

*Update 2021
Sumber: BPS Prov. NTT



METE

**Total Prod: 49.922 ton
Peringkat 1 Nasional**

*Update 2021
Sumber: Dinas Pertanian, Prov. NTT



KOPI

**Total Prod: 25.896 ton
Peringkat 9 Nasional
(Share: 3.3%)**

*Update 2021
Sumber: BPS Prov. NTT



GARAM

**Total Prod: 11.142 ton
Peringkat 7 Nasional
(Share: 0.47%)**

*Update 2018
Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan



JAGUNG

**Total Produksi:
751.209 ton**

*Update 2021
Sumber: BPS Prov. NTT



BABI

**Populasi: 2.598.370 ekor
Peringkat 1 Nasional
(Share: 32,43%)**

*Update 2021
Sumber: BPS Provinsi NTT



KAKAO

**Total Prod: 20.619 ton
Peringkat 10 Nasional
(Share: 2.91%)**

*Update 2021
Sumber: BPS Prov. NTT



**RUMPUT
LAUT**

**Total Prod: 2,15 juta ton
Peringkat 2 Nasional
(Share: 22,44%)**

*Update 2020
Sumber: BPS provinsi NTT



**PERIKANAN
TANGKAP**

Total Prod: 182.350 ton

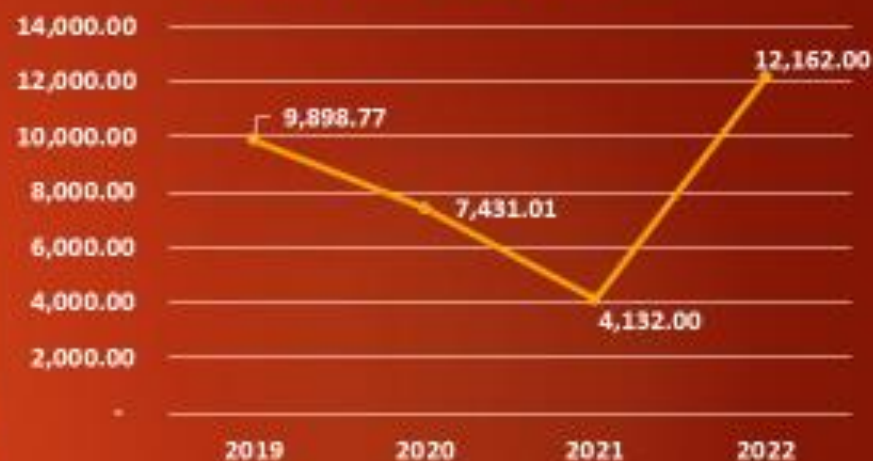
*Update 2020
Sumber: BPS

POTENSI, PEMANFAATAN DAN PRODUKSI SEKTOR KELAUTAN & PERIKANAN

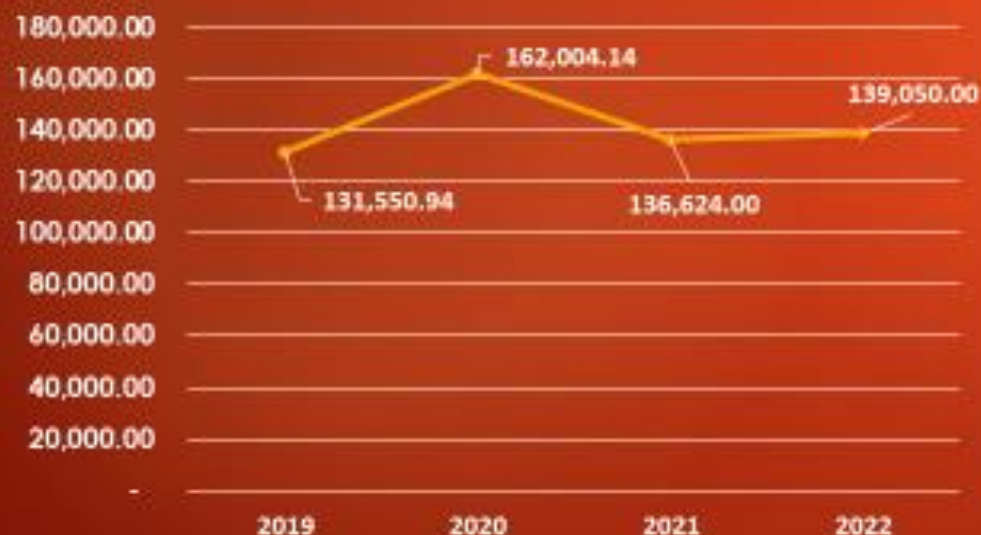
NO	URAIAN	POTENSI	PEMANFAATAN	PERSENTASI (%)
1	Perikanan tangkap (JTb) (ton/thn)	393.360	191.000	48,55
2	Luas lahan budidaya air tawar (Ha)	51.870	910	1,7
3	Luas lahan budidaya laut (Ha)	53.727	12.150	22,6
4	Luas lahan budiday air payau (Ha)	35.455	1.510	4,3



PRODUKSI PERIKANAN BUDIDAYA



PRODUKSI PERIKANAN TANGKAP



No	Jenis Komoditas Unggulan	Rata-rata Produksi NTT (Ton/Thn)
1	Tongkol	12.290,48
2	Layang	10.606,53
3	Cakalang	7.779,74
4	Kerapu	5.975,49
5	Kakap	5.084,54
6	Tuna	4.326,27
7	Kuwe	2.947,03
8	Tenggiri	2.908,37
9	Gurita	2.765,15
10	Teri	2.396,43
11	Cumi-Cumi	1.973,61

PRODUKSI RUMPUT LAUT



POTENSI EBT DI PROVINSI NTT

Salah satu kebijakan dalam pembangunan sektor kelautan adalah Pengembangan Energi Baru Terbarukan (EBT)

Kebijakan peningkatan pemakaian EBT diarahkan untuk memanfaatkan potensi laut sebagai sumber energi utama

Perairan NTT memiliki potensi EBT yang bersumber dari 3 (tiga) sumber energi utama, yaitu arus laut, gelombang laut, dan temperatur laut

Lokasi potensial bagi pengembangan pembangkit listrik tenaga arus laut (PLTAL) di NTT adalah Selat Pantar, Selat Gonzalu, Selat Boleng dan Selat Molo



Selat Gonzalu, Flores Timur



Selat Molo, Manggarai Barat



Selat Pantar, Alor



Selat Boleng, Flores Timur

NO	JENIS ENERGI	POTENSI (MW)	KAPASITAS TERPASANG (MW)	PEMANFAATAN (%)
1	Panas Bumi	629	12.5 (PLN)	1,99
2	Air	53*	-	-
3	Mini dan Mikrohydro	95	5,2	5,47
4	Bioenergi	240,5	1	0,42
5	Surya	7.272	7,43	0,1
6	Angin	10.188	3.1**	0,03
7	Laut	5.335	-	-
	TOTAL	23.812,5	29,23	0,12

TANTANGAN PENGEMBANGAN EKONOMI NTT

KONDISI GEOGRAFIS

AKSESIBILITAS ANTARWILAYAH

Keterbatasan terhadap transportasi dan aksesibilitas

IKLIM

Tropis kering dengan musim kemarau yang cukup panjang

JARINGAN KOMUNIKASI

Kurang meratanya aksesibilitas komunikasi Kabupaten/Kota.

KESEJAHTERAAN

RASIO KEMISKINAN

Rasio kemiskinan di mencapai 19,96% tertinggi ke-3 Nasional^{NTT} (Mar 2023),

TINGKAT PENDIDIKAN

Tahun 2021, rata-rata lama sekolah (RLS) sebesar 7,70 (hanya sampai lulus SMP kelas 1 Disamping itu, pekerja dengan pendidikan SD cukup banyak

PDRB PER KAPITA

PDRB per Kapita NTT Rp 21,72 juta (2022), terendah se- Indonesia

IPM

Pada Tahun 2022, capaian IPM Provinsi NTT sebesar 65,90, berada jauh dibawah IPM Nasional sebesar 72,91 poin

TENAGA KERJA

TINGKAT PENDIDIKAN TENAGA KERJA

Pada Tahun 2022 sebanyak 1,841 juta Tenaga Kerja di NTT (45,83%) berpendidikan SD kebawah.

STATUS TENAGA KERJA

Pada Tahun 2022 sebanyak 2,19 juta TK (75,24%) bekerja di sektor informal

STATUS PEKERJAAN UTAMA

Pada Tahun 2022, sebanyak 702.912 ribu pekerja di NTT (24,1%) merupakan pekerja keluarga dan tidak dibayar, berada di atas Nasional sebesar 13,08%.

LAPANGAN USAHA

SEKTOR PERTANIAN

Ketidakstabilan produksi dan harga pangan akibat perubahan iklim & hama

SEKTOR KONSTRUKSI (INVESTASI)

-Investasi terkendala status lahan
-Proses perizinan yang panjang dan melibatkan banyak pihak

SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN

Ketergantungan tinggi terhadap impor antar daerah akibat minimnya industri pengolahan

SEKTOR PARIWISATA

Potensi Destinasi Wisata (1.305 Destinasi) masih belum sepenuhnya dikembangkan secara maksimal

KENDALA YANG DIHADAPI

1. FAKTA

- 1 Potensi besar pada sektor perikanan, peternakan, pertanian, dan pariwisata, baik wisata alam maupun wisata budaya namun belum dikembangkan secara optimal
- 2 Merupakan daerah berciri kepulauan dengan infrastruktur/teransportasi publik dan konektivitas yang belum optimal
- 3 Memiliki Potensi EBT: sumber energi panas bumi, panas matahari, angin, dan arus laut
- 4 Sebagian kabupaten merupakan daerah tertinggal, pemenuhan SPM masih rendah, dengan tingkat kemiskinan dan stunting masih cukup tinggi, termasuk kemiskinan ekstrim
- 5 Perekonomian masih bergantung dari luar NTT dan tingkat konsumsi tinggi, Kurang memproduksi produk akhir, ICOR masih tinggi
- 6 Kapasitas SDM belum optimal, akses dan keterlibatan Perempuan termasuk persoalan GEDSI masih cukup tinggi

2. KENDALA YANG DIHADAPI

- 1 Pengembangan rantai nilai pariwisata dan peningkatan nilai tambah komoditas unggulan yang mencakup sektor pertanian, peternakan, perikanan dan pariwisata melalui hilirisasi komoditas unggulan
- 2 Belum optimalnya penyediaan sarana perasarana Pendidikan serta Kesehatan untuk peningkatan SDM local serta pengentasan kemiskinan dan stunting
- 3 Belum optimalnya pemanfaatan sumber EBT sebagai penopang pemenuhan kebutuhan energi
- 4 Belum optimalnya konektivitas wilayah melalui pengembangan infrastruktur jalan dan SDA untuk diakses oleh seluruh masyarakat
- 5 Masih tingginya tingkat kerawanan pangan akses terhadap pangan termasuk pengembangan sistem pangan
- 6 Tingginya tingkat kerentanan bahaya bencana kekeringan, kebakaran, serangan hama dan virus (tanaman dan hewan), serta tsunami, dan gempa bumi)
- 7 Belum optimalnya kerja sama antar daerah sebagai satu kesatuan wilayah ekonomi yang saling mendukung satu sama lain

REKOMENDASI

- 1 Mengembangkan komoditas unggulan pertanian, peternakan dan perikanan untuk mendukung pengembangan rantai pasok dan rantai nilai pariwisata melalui pengolahan komoditas unggulan daerah berskala menengah dan kecil
- 2 Mengoptimalkan sumber-sumber EBT khususnya di Pulau Sumba melalui dukungan dari Pemerintah Pusat
- 3 Menjaga kualitas jalan Provinsi, Peningkatan Infrastruktur SDA, bandara, jaringan telekomunikasi dan pelabuhan yang potensial untuk mendukung peningkatan konektivitas yang terintegrasi
- 4 Meningkatkan Kapasitas SDM (aparatur dan Masyarakat termasuk Perempuan) melalui penyediaan pelayanan Kesehatan dan Pendidikan yang berkualitas
- 5 Mengembangkan kerja sama antar daerah sebagai satu kesatuan wilayah ekonomi, untuk dapat memenuhi kebutuhan antar daerah dari dalam wilayah NTT sendiri
- 6 Meningkatkan Ketahanan Bencana, mitigasi perubahan iklim dan Gas Rumah Kaca



STRATEGI DAN KEBIJAKAN

KERANGKA KOLABORATIF DAN KOMPREHENSIF PEMBANGUNAN EKONOMI NTT



TUJUAN PENGEMBANGAN KOMODITAS UNGGULAN DAERAH

Peningkatan daya saing produk



Meningkatkan nilai produksi komoditas dan pendapatan lokal

Penciptaan Lapangan Kerja



Peningkatan keterampilan

Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi



Kerjasama antar daerah untuk meningkatkan ekspor daerah



Membangun produk komperatif dan kompetitif daerah

PENGEMBANGAN KOMODITAS UNGGULAN ANTARDAERAH

Tenaga Kerja

Peningkatan kualitas tenaga kerja melalui sekolah lapang dan pembinaan sekolah kejuruan yang komperatif dan kompetitif

Kelembagaan

Kelembagaan pengelolaan bersama yang tekoordinir bersama BUMDES, BUMDES BERSAMA, KOPERASI, BUMD dan PERBANKAN

Pemasaran/konsumen

- Membangun prospek pasar antar daerah dengan dukungan regulasi pemerintah provinsi, kabupaten dan kota
- Pemanfaatan pemasaran ekonomi digital

Distribusi/Transportasi

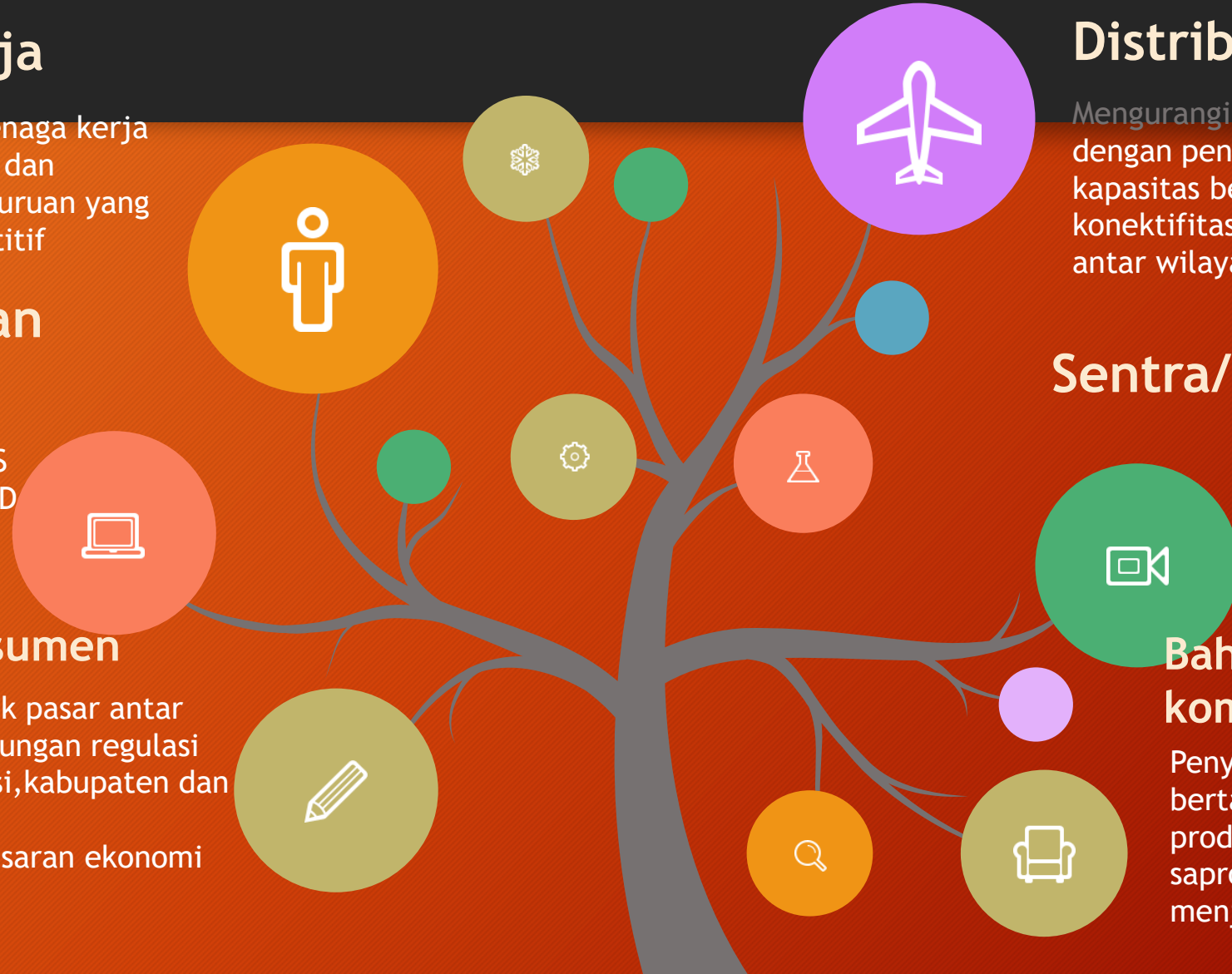
Mengurangi biaya transportasi dengan pengangkutan dalam kapasitas besar dan memperbaiki konektifitas jalur distribusi barang antar wilayah

Sentra/Pusat Industri

Peningkatan nilai produk dan menjaga kualitas dengan menjaga komparatif antar daerah

Bahan mentah/komoditas

Penyiapan bibit unggul secara bertahap untuk meregenerasi produk, penyiapan saprodi, pemanfaatan teknologi, menjaga kontinuitas produksi



RANTAI NILAI PARIWISATA

Akumulasi Nilai Tambah, Pendapatan, Surplus (termasuk tabungan)

Transformasi Digital

1. Satu Data :
 - Lokasi kegiatan (peta)
 - Data akurat
2. Hasil Evaluasi
3. Kajian kerawanan bencana
4. Evaluasi/kajian ketersediaan air
5. Kondisi sosial budaya

1. Intermoda
2. Angkutan Darat
3. Bandara dan Angkutan Udara
4. Pelabuhan dan Angkutan Laut

1. Hotel dan Motel
2. Air Bersih
3. Listrik
4. Internet
5. Tenaga Terdidik dan Terlatih

1. Wisata Alama
2. Wisata Bahari
3. Wisata Kuliner
4. Wisata Religi
5. Wisata Budaya
6. Wisata Olah Raga

1. Festival Seni dan Budaya
2. Festival Keagamaan
3. Festival Kuliner
4. Atraksi Wisata
5. Kompetisi Olah Raga

1. Industri Kerajinan
2. Industri Rumah Tangga
3. Industri Tekstil
4. Industri Makanan dan Minumamn

Domestik

Rencana Wisata

Transportasi

1. Kemenhub
2. KemenPUPR
3. Dishub
4. Dinas PUPR
5. BUMN & BUMD
6. Asosiasi
7. Swasta

Akomodasi

1. Swasta & Kelp Masy
2. K/L
3. BUMN & BUMD
4. Disparejraf
5. Dinas ESDM
6. Dinas PUPR
7. Dinas Kominfo

Destinasi & Atraksi

1. Pemerintah Desa
2. UMKM
3. Pelaku Usaha
4. Dispoa
5. Dinas Pertanian
6. Dinas KKP
7. Dinas PK
8. Disparekraf

Amenitas & Kuliner

1. Pemerintah Desa
2. UMKM
3. Pelaku Usaha
4. Dispora
5. Dinas Pertanian
6. Dinas KKP
7. Dinas PK
8. DINAS PUPR, dll

Pasar & Pusat Perbelanjaan

1. UMKM
2. Pelaku Usaha
3. Dinas Perindag
4. Dinas Pertanian
5. Dinas Perikanan
6. Dekranasda
7. BUMN & BUMD

Transportasi

Internasional

Akumulasi Nilai Tambah, Pendapatan, Surplus dan Tabungan

Pariwisata Unggulan:

Wisata Alam, Wisata Bahari, Wisata Kuliner, Wisata Religi, Wisata Budaya, Wisata Sejarah, Wisata Olah Raga

PENGEMBANGAN INDUSTRI - RANTAI PASOK & RANTAI NILAI

Akumulasi Nilai Tambah, Pendapatan, Surplus (termasuk surplus perdagangan)

1. Satu Data :
 - Lokasi kegiatan (peta)
 - Data akurat
2. Hasil Evaluasi
3. Kajian kerawanan bencana
4. Evaluasi/kajian ketersediaan air
5. Kondisi sosial budaya

1. Lahan
2. Benih/Bibit
3. Pupuk
4. Pestisida
5. Tenaga Kerja
6. Peralatan
7. Teknologi

1. Air Bersih
2. Listrik
3. Tenaga Terdidik dan terlatih
4. Peralatan dan Mesin
5. Teknologi

1. Pergudangan
2. Jalan dan Jembatan
3. Angkutan Kapal
4. Angkutan Udara
5. Angkutan Laut

1. Pergudangan
2. Bandara dan Angkutan Udara
3. Pelabuhan dan Angkutan Laut
4. Trayek dan angkutan desa/kota

1. Informasi Pasar
2. Promosi
3. Kerjasama Pembiayaan dan Pemasaran
4. Kerjasama antar daerah

Lokal (termasuk daerah lain dalam NTT)

INPUT PRODUKSI

PRODUKSI

PENGOLAHAN

DISTRIBUSI

LOGISTIK DAN TRANSPORTASI

PASAR

1. Petani
2. Nelayan
3. UMKM
4. Dinas Pertanian
5. Dinas Kelautan
6. PUPR
7. Dinas Peternakan
8. Dinas ESDM
9. K/L Pusat
10. ATR/BPN (kanwil)
11. BUMD/perusahaan

1. UMKM
 2. Diskopnakertrans
 3. Disperindag
 4. Kemenristek/BPPT
 5. Kemen BUMN
 6. Dinas Pertanian/
- Peternakan/perikanan
7. Disperindag
 8. BPMD
 9. Perbankan dan

1. Dinas PUPR
2. Dinas Perhubungan
3. BPMD
4. Bumdes

1. Dishub
2. DisPerindag
3. BPMD
4. Diskopnakertrans
5. Bumdes
6. K/L
7. BUMN (Angkasapura, Pelindo, Pelni, ASDP, dll)

1. Kemenhub
2. Kemendag
3. Kemenlu
4. Bea Cukai
5. BUMN/BUMD
6. Dishub
7. Disperindag
8. Offtaker

Eksport

Akumulasi Nilai Tambah, Pendapatan, Surplus (termasuk surplus perdagangan)

KOMODITAS UNGGULAN

- Pertanian : Padi Jagung, Ubi Kayu, dll
- Perkebunan : Coklat, Kelapa, Kakao, kopi, Tebu, dll
- Perikanan : Rumput laut, Ikan, Udang dll
- Industri : IRT, Industri Pengolahan
- Pertambangan : Non Migas
- Pariwisata : Wisata alam, budaya, religi, kuliner dll



TERIMA KASIH

THANK YOU



INDEKS PEMBANGUNAN EKONOMI INKLUSIF NTT

- Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif NTT mengukur dan memantau sejauh mana tingkat inklusivitas pembangunan NTT
- Inklusivitas pembangunan NTT diukur melalui aspek pertumbuhan ekonomi, ketimpangan dan kemiskinan, serta akses dan kesempatan. Angka indeks terdiri dari 3 Pilar dan 8 Sub-pilar serta 21 indikator pembentuk indeks pembangunan ekonomi inklusif.
- Pilar 1 : Pertumbuhan dan Perkembangan Ekonomi
 - Pertumbuhan ekonomi yang tinggi harus menjadi landasan menciptakan dan memperluas kesempatan ekonomi dan kesempatan kerja
- Pilar 2 : Pemerataan pendapatan dan Pengurangan Kemiskinan
 - Pemerataan ekonomi ke seluruh lapisan masyarakat, harus bisa menghapus ketimpangan dari sisi pendapatan, gender, maupun wilayah
- Pilar 3 : Perluasan Akses dan Kesempatan
 - Memastikan seluruh Masyarakat mendapat kemudahan akses terhadap infrastruktu dasar dan keuangan yang inklusif serta kesempatan pengembangan kapabilitas SDM yang adil.



PILAR 1 : PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN EKONOMI

- **Sub Pilar 1.1 : PERTUMBUHAN EKONOMI**

Indikator : Pertumbuhan PDRB riil perkapita

Share manufaktur terhadap PDRB

Rasio Kredit perbankan terhadap PDRB nominal

- **Sub Pilar 1.2 : KESEMPATAN KERJA**

Indikator : Tingkat kesempatan kerja

Persentase penduduk bekerja penuh

Persentase tenaga kerja dengan tingkat Pendidikan menengah atas

- **Sub Pilar 1.3 : INFRASTRUKTUR EKONOMI**

Indikator : Persentase RT yang menggunakan listrik/PLN

Persentase penduduk yang memiliki telepon genggam

Persentase jalan dengan kondisi baik dan sedang



PILAR 2 : PEMERATAAN PENDAPATAN DAN PENGURANGAN KEMISKINAN

- **Sub Pilar 2.1 : KETIMPANGAN**

Indikator : Rasio Pendapatan Gini

Sumbangan Pendapatan Perempuan

Rasio Rata-Rata Pengeluaran Rumah Tangga Desa dan Kota

- Sub Pilar 2.2 : KEMISKINAN

Indikator : Persentase Penduduk Miskin

Rata-rata Konsumsi Protein Perkapita per hari



PILAR 3 : PERLUASAN AKSES DAN KESEMPATAN

- **Sub Pilar 3.1 : KAPABILITAS MANUSIA**

Indikator : Angka Harapan Lama Sekolah

Persentase Balita yang Mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap

Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan

- **Sub Pilar 3.2 : INFRASTRUKTUR DASAR**

Indikator : Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Air Minum layak

Persentase Rumah Tangga dengan Fasilitas Tempat Buang Air Sendiri

- **Sub Pilar 3.3 : KEUANGAN INKLUSIF**

Indikator : Rasio Jumlah rekening DPK terhadap Penduduk Usia Produktif

Rasio Kredit Perbankan UMKM

